Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol.VIII, No 1: 129-135. September 2016. ISSN: 1978-4767

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA IBRAHIMY GENTENG BANYUWANGI

Mufidah Yusroh
Institut Agama Islam Ibrahimy (IAII) Banyuwangi
Email: reeviedh@gmail.com

Abstract

Motivation is one of the causes of learning process especially in learning English. Motivation is divided into intrinsic and extrinsic motivation. Dealing with this, it can be drawn that motivation is the most important thing in learning English especially for those who have low ability in English. Thus, the purpose of this study is to determine: (1) the causes of the college students of IAI Ibrahimy Genteng who have low motivation in learning English and (2) how to increase the low motivation of the college students of IAI Ibrahimy Genteng in learning English. Then, this study will use a qualitative approach with case study. At the end of this research, it is expected to have many contributions in teaching and learning English especially for those who have difficulties in gaining English.

Keywords: Motivation, College Students of IAI Ibrahimy Genteng, Learning English

Abstrak

Motivasi adalah salah satu penyebab proses belajar terutama dalam belajar bahasa Inggris. Motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berurusan dengan hal ini, dapat ditarik motivasi yang merupakan hal yang paling penting dalam belajar Bahasa Inggris terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan rendah dalam bahasa Inggris. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) penyebab para mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng yang memiliki motivasi rendah dalam belajar bahasa Inggris dan (2) bagaimana meningkatkan motivasi rendah para mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng dalam belajar bahasa Inggris. Kemudian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pada akhir penelitian ini, diharapkan dapat memberikan banyak kontribusi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memperoleh Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng, Pembelajaran Bahasa Inggris

Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol.VIII, No 1: 126-135. September 2016. ISSN: 1978-4767

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia terutama untuk bekal para mahasiswa yang berkualitas serta adanya era globalisasi yang menuntut orang untuk mampu berbahasa Inggris, maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, rendahnya kemampuan para mahasiswa terhadap kemampuan penguasaan bahasa Inggris, menurunkan minat dan motivasi mereka terhadap mata kuliah bahasa inggris. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris, karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan perilaku manusia.Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi peserta didik dalam hal ini para mahasiswa, sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi bermakna dan bermanfaat bagi para mahasiswa. Namun, jika para mahasiswa memiliki motivasi yang rendah terhadap proses pembelajaran terutama bahasa Inggris, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka akan dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah penyebabnya rendahnya motivasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng?; (2) Bagaimana cara meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa IAI Ibrahimy Genteng?.

Kata motivasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris "*motivation"* dan merupakan bentuk dari kata *"motive"* yang berarti alasan atau yang menggerakkan (Echols dan Shadily, 2000:386).Menurut Morgan (1961:187):

> "*Motivation is a general term; it refers to states within the organism, to behavior and to the goals toward which behavior is directed."*

Hal ini berarti motivasi menunjukkan istilah umum yang menunjukkan pada suatu keadaan, dalam suatu organisme untuk berbuat dan dan menuju suatu tujuan dimana suatu laku itu diarahkan. Mc.Donald dalam Soemanto (1990:191) juga menambahkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat tentang istilah motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan (Azhari, 2004:65).

Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol.VIII, No 1: 126-135. September 2016. ISSN: 1978-4767

Sedangkan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamalik, 1990:21). Belajar menurut Witting (1981:2) adalah suatu perbuatan yang relatif permanen dalam suatu tingkah laku manusia yang muncul sebagai hasil pengalaman. Jadi, secara psikologis bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 1991:78). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, motivasi mengandung tiga elemen pokok yakni motivasi itu mengawali terjadinya energi ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Menurut William dan Burden (2000:123), motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

> *"When the acts of doing something generate interest and enjoyment, it can be called as intrinsic motivation. While if the only reason for performing an act is to gain something outside the activity itself, such as passing an exam or obtaining financial rewards; it is called as an extrinsic motivation."*

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa apabila suatu tindakan yang menghasilkan ketertarikan dan kenyamanan disebut motivasi intrinsik.Sementara itu, apabila suatu tindakan hanya berdasarkan pada penampilan untuk meraih sesuatu diluar tindakan itu, seperti lulus ujian atau mendapatkan penghargaan yang berhubungan dengan keuangan, hal ini disebut dengan motivasi ekstrinsik. Secara keseluruhan, motivasi intrinsik dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan yang apabila timbul dari dalam diri individu sendiri dan tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain melainkan berasal dari kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu karena adanya paksaan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.

Selain jenis motivasi di atas, ada beberapa aspek-aspek motivasi (Morgan dalam Soemanto, 1990:91) yaitu sebagai berikut:

Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol.VIII, No 1: 126-135. September 2016. ISSN: 1978-4767

1. Keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*);
2. Tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*);
3. Dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Azhari (2004:65), merumuskan dalam definisi motivasi terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, keadaan ini biasa disebut dengan kebutuhan. Kebutuhan yang merupakan unsur pertama dari motivasi, timbul dari dalam diri siswa akibat merasakan adanya kekurangan dalam dirinya. Dengan kata lain, kekurangan biasanya timbul apabila merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dirasakan dengan apa yang dimiliki.
2. Motivasi ditandai oleh dorongan afektif. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi yang ditimbulkan adanya ketidakseimbangan dalam diri.Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang berupa motif (dorongan), sehingga upaya untuk mengatasi dan menghilangkan ketidakseimbangan tersebut, atau timbul usaha untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, afeksi atau dorongan itu merupakan unsur kedua dari motivasi menunjuk pada tindakan/usaha secara terarah.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan.Artinya tercapai tujuan dapat menghilangkan ketidakseimbangan dan menghentikan atau mengurangi tindakan yang dilakukan karena tercapainya tujuan, berarti pula telah terpenuhinya kebutuhan.

Dari ketiga unsur di atas, motivasi mengandung dua komponen, yaitu komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar

Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol.VIII, No 1: 126-135. September 2016. ISSN: 1978-4767

ialah tujuan yang hendak dicapai untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Soemanto, 1990:195). Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti, bahwa motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu (belajar) karena adanya tiga unsur, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan yang pasti ada dalam motivasi siswa dalam belajar.Seseorang yang sedang belajar tanpa memahami kedua hal tersebut kegiatan belajarnya akan sulit berhasil, artinya tidak akan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang mereka ikuti dari pengajar. Secara lebih lanjut memahami kedua hal tersebut berarti pula memahami tujuan belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penyebab rendahnya motivasi belajar bahasa Inggris para mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahasa inggris itu adalah bahasa yang rumit dan sulit, apalagi untuk para pemula, apabila penyampaiannya kurang menarik, mahasiswa merasa kesulitan untuk mengikutinya dan kurang simpati terhadap pengajarnya.
2. Daya juang dan kemauan mahasiswa yang lemah seperti enggan berpikir, tidak mau lagi mengerjakan sesuatu yang sedikit sulit, membuat mahasiswa memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah. Bekal pelajaran bahasa Inggris yang didapat mahasiswa sebelum memasuki perkuliahan kurang memadai dan mendalam karena kebanyakan dari mereka adalah lulusan pondok atau pesantren-pesantren yang tidak terlalu mengutamakan mata pelajaran muatan lokal seperti bahasa Inggris.

Dari beberapa penyebab yang telah diapaparkan di atas, ada beberapa solusi agar mahasiswa bisa meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris mereka dengan cara:

1. Pengajar atau dosen harus mempunyai banyak trik dan memiliki media pembelajaran yang menarik agar mahasiswa tidak merasa bosan dengan bahasa Inggris yang notabene adalah pelajaran yang dianggap sulit dan rumit untuk dipelajari karena mereka tidak terbiasa dengan bahasa asing.
2. Untuk pembelajaran bahasa Inggris, pengajar harus memiliki fasilitas untuk program *listening* minimal kaset, CD, *tape recorder*, atau TV sebagai sarana penunjang agar mahasiswa lebih tertarik dengan perangkat pembelajaran yang disediakan oleh pengajar. Selain itu, LCD atau

Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol.VIII, No 1: 126-135. September 2016. ISSN: 1978-4767

proyektor disertai gambar –gambar yang menarik juga bisa meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Ingris.

3. Pendekatan dan strategi dan metode pembelajaran yang mencakup konstruktivisme yang akan mendorong dan menghargai usaha belajar mahasiswa, dan proses pembelajaran disajikan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pada proses ini, pembelajam melalui role play, dialog, lagu, dan permainan akan lebih menarik untuk mahasiswa dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang rendah karena kegiatan – kegiatan ini melibatkan semua panca indra dan gerak badan.
4. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, mahasiswa tidak perlu diberikan banyak teori terlebih dahulu kemudian praktek. Langsung saja mahasiswa diberikan stimulus berupa praktek – praktek secara tidak sengaja yang pada akhirnya akan membiasakan mereka dengan bahasa asing yang tidak akan lagi dianggap susah dan rumit. Belajar bahasa Inggris itu tidak bisa dengan teori saja karena kita mempelajari bahasa bukan aritmatika atau yang lainnya. Jika kita belajar bahasa, kita belajar bukan dalam waktu yang singkat, melainkan kita terbiasa dengan bahasa itu sehingga kita dengan mudah mengamalkannya.

Setelah beberapa penjelasan mengenai motivasi dan beberapa penyebab motivasi dan solusinya di atas, dapat ditarik sebuah desain penelitian yaitu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

B. Penutup

Motivasi merupakan keadaan internal dan eksternal yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar.Motivasi internal berasal dari diri individu siswa, sedangkan motivasi eksternal datang dari luar individu siswa. Contoh motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangi materi bahasa Inggris khususnya dan kebutuhan materi tersebut untuk kehidupannya masa depan mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu siswa untuk dapat menyenangi pelajaran bahasa Ingggris. Pujian, hadiah, peraturan , metode pengajar yang menarik, keteladanan pengajar, dan *role play* merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam
Vol.VIII, No 1: 126-135. September 2016. ISSN: 1978-4767

Dapat disimpulkan untuk pembelajaran bahasa Inggris ditingkat dasar terutama untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar, sangat mutlak diperlukan faktor ekstrinsik serta metode pengajar yang menyenangkan dan lebih dominan dengan alat peraga disertai laguagar mahasiswa lebih mudah menerima materi bahasa Inggris. Lain halnya untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris menengah ke atas (*intermediate*), motivasi intrinsik diperlukan karena mereka mulai merasakan akanpentingnya bisa berbahasa Inggris. Biasakanlah apabila pelajaran bahasa Inggris akan dimulai, awali dengansalam (*greeting*) dengan bahasa Inggris dan pada penutup akhiri dengan salam menggunakan bahasa Inggris juga.

Sehingga dapat disarankan jika Pengajar bahasa Inggris dalam melaksakan proses pembelajam hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa tidak akan merasa bosan. Selain itu, bisakanlah dalam proses belajar mengajar, setidaknya berinteraksi menggunakan bahasa Inggris *practice* (misal ijin ke kamar mandi, ijin keluar sebentar).

Daftar Pustaka

Azhari, A. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan.* Jakarta: Teraju.

Echols, J.M dan Shadily, H. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Hamalik,O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Morgan, C.T. 1961. *Introduction to Psychology*.New York: Mc. Grow Hill Company.

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS).* Jakarta: Bumi Aksara.

Soemanto, W. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryobroto, S. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Williams, M. and Burden, R.L. 2000. *Psychology for Language Teachers: A Social Constructivist Approach.* Cambridge: Cambridge University Press.

Witting, A.F. 1981. *Psychology of Learning.* New York: Mc. Hill Book Company.